

## Pengaruh Media Gambar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Tk Negeri 02 Terara

Syaufi Hidayati, Badarudin, Marhamah  
Universitas Hamzanwadi  
Corresponding Author Email: [syaufihidayati76@gmail.com](mailto:syaufihidayati76@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan menggunakan media gambar dan yang dibelajarkan tanpa menggunakan media gambar, Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara menggunakan media gambar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di TK Negeri 02 Terara. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar anatara siswa yang dibelajarkan menggunakan media gambar dengan yang dibelajarkan tanpa menggunakan media gambar pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan menggunakan media gambar dengan yang dibelajarkan tanpa menggunakan media gambar pada siswa yang memiliki motivasi rendah. jenis penelitian eksperimen, Bentuk desain dari eksperimen yang digunakan adalah Eksperimen semu (*quasy experiment*). Penelitian ini dilakukan di TK Negeri 02 Terara Kecamatan Terara pada semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Data hasil belajar siswa dan observasi. Teknik Analisis data hasil penelitian dilakukan menggunakan dengan tahapan-tahapan yaitu Uji Persyaratan Analisis (Uji Normalitas, Uji Homogenitas Varian), dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, berdasarkan hasil hipotesis, terdapat perbedaan antarapenggunaan media gambar dan pemberian motivasi belajar berdasarkan  $F_h(K) = 6,20 > 4,15$ . sedangkan hasil hipotesis  $F_h(\text{interaksi}) = 6,20 > 4,15$  terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan bantuan media gambar dan pemberian motivasi belajar dengan hasil belajar siswa, dan siswa berprestasi tinggi dan rendah dengan tidak ada perbedaan hasil belajar. Berdasarkan hasil hipotesis,  $F_h(b) = 2,59 < 4 \text{ xss} = \text{penolakan} > 3,32$ .

**Kata Kunci:** Pengaruh Media Gambar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Siswa

### Abstract

This research aims to determine the differences in learning outcomes between students who are taught using image media and those who are taught without using image media. To determine the effect of the interaction between using image media and learning motivation on student learning outcomes at TK Negeri 02 Terara. To find out the differences in learning outcomes between students who are taught using image media and those who are taught without using image media in students who have high learning motivation. To find out the differences in learning outcomes between students who are taught using image media and those who are taught without using image media in students who have low motivation. type of experimental research. The design form of the experiment used was a quasi-experiment. This research was conducted at TK Negeri 02 Terara, Terara District in the odd semester. Data collection techniques in this research were data on student learning outcomes and observation. Techniques for analyzing data from research results carried out using stages, namely Analysis Requirements Test (Normality Test, Variant Homogeneity Test), and Hypothesis Test. The results of this study show that, based on the hypothesis results, there is a difference between the use of image media and the provision of learning motivation based on  $F_h(K) = 6, 20 > 4.15$ . Meanwhile, the hypothesis result  $F_h(\text{interaction}) = 6.20 > 4.15$ , there is an interaction between the learning model with the help of image media and providing learning motivation with student learning outcomes, and high and low achieving students with no difference in results. study. Based on the hypothesis results,  $F_h(b) = 2.59 < 4 \text{ xss} = \text{rejection} > 3.32$ .

**Keywords:** Influence of Image Media, Learning Motivation, Student Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penyadaran yang dilakukan oleh seseorang (Pendidikan) kepada orang (terdidik) lain. Dalam proses Pendidikan terdapat apa yang dinamakan system Pendidikan yang terdiri dari Pendidikan, peserta didik, materi, metode, dan tujuan Pendidikan itu sendiri. Merosotnya kualitas Pendidikan di tanah air banyak mendapat sorotan dari masyarakat, khususnya kualitas Pendidikan masyarakat yang berada di pedesaan. Sebagai contoh misalnya untuk Pendidikan setingkat TK B, ditengarai banyak siswanya yang duduk di bangku TK B belum mampu mengenal huruf, mengenal angka dan memegang dengan benar.

Sesuai amanat yang terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, yang tercantum pada bab V pasal 5 ayat 1, dijelaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan, Pendidikan Nasional adalah terwujudnya system Pendidikan sebagai prantata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia yang berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan pro-aktif menjawab tantangan zaman yang berubah.

Tujuan Pendidikan nasional tersebut merupakan operasional tujuan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan membangun seluruh masyarakat Indonesia. Sekolah sebagai pusat Pendidikan formal, lahir dan berkembang sebagai Lembaga yang diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mencetak sumber daya manusia masyarakat yang cerdas, ber etos kerja, professional dan produktif dalam rangka memenuhi tuntutan zaman melalui proses belajar mengajar. Untuk mewujudkan cita-cita ideal tersebut, setiap sekolah dituntut untuk menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan lahir jika didukung oleh ketersediaan dari unsur-unsur Pendidikan yang berkualitas tersebut. Kualitas seorang pendidika akan sangat berdampak langsung terhadap kualitas peserta didiknya. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas Pendidikan maka mau tidak mau harus dimulai dari peningkatan sumber daya gurunya.

Salah satu wujud keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas tersebut adalah dapat menghasilkan *out-put* yang berkualitas, yakni para siswa yang memiliki kompetensi pengetahuan, pemahaman, bahkan pengalaman terhadap ilmu yang mereka pelajari selama proses belajar atau menerima transfer ilmu. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu indikator bahwa telah belajar sesuatu adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya, baik yang bersifat pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*Psikomotorik*), maupun yang menyangkut nilai atau sikap (*afektif*). Untuk menciptakan peserta didik yang memiliki perubahan-perubahan terhadap ketiga aspek ini, ketersediaan guru yang berkualitas dan professional sebagai sumber belajar menjadi sangat penting.

Seorang guru yang professional, sebagaimana dikemukakan oleh Zakiyah Draja yang dikutip Indria, A (2019) bahwa guru memiliki beberapa kriteria yang salah satunya adalah memiliki penguasaan terhadap metode pengajaran. Metode mengajar adalah system menggunakan Teknik-teknik dalam interaksi dan komunikasi antara guru dan murid dalam program belajar mengajar sebagai proses Pendidikan. Seperti penggunaan atau pemahaman kepada peserta didik.

Oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab guru adalah sangat luas, tetapi tugas mengajar di depan kelas merupakan salah satu tugas yang sangat penting. Karena demikian pentingnya, berhasil atau tidak seorang guru sering diukur dari kompetensi yang dimilikinya. Guru akan dikatakan pantas apabila mengajar di muka kelas dengan baik. Terkait dengan hal tersebut maka Sardiman mengemukakan bahwa ada beberapa parameter yang dapat dijadikan acuan untuk mengukur kompetensi guru yang baik ini, yaitu; *Pertama*, menguasai bahan. Agar dapat menyampaikan pelajaran atau materi secara sistematis, maka sebelum

memasuki ruang belajar atau kelas hendaknya seorang guru betul-betul menguasai bahan atau materi yang akan disampaikan sehingga akan terhindar dari kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. *Kedua*, mengelola program belajar mengajar. Salah satu bentuk aktifitas guru dalam mengelola program belajar mengajar adalah merencanakan penggunaan media/sumber belajar, dimana media pengajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran guna merangsang pikiran, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Melihat kompleksnya masalah proses belajar-mengajar ini perlu terus diupayakan untuk mendukung iklim kondusif yang dapat menumbuh kembangkan sikap dan perilaku belajar siswa yang menenangkan, menarik, dan cepat memberikan pemahaman, terutama bagi siswa setingkat TK (Taman Kanak-kanak). Untuk itu, proses belajar-mengajar dengan menggunakan media, semisal dalam bentuk gambar serta motivasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif. Penggunaan gambar sebagai media belajar, serta memberikan motivasi apalagi siswa setingkat Taman Kanak-kanak (TK) memang jauh lebih efektif dibandingkn hanya menggunakan Bahasa verbal. Karena usia anak-anak yang masih duduk di sekolah TK masih sulit memahami suatu obyek kalau penjelasannya secara verbal. Hal ini memperkuat pepatah yang mengatakan bahwa “sebuah gambar jauh lebih jelas dari seribu kata”. Membenarkan pernyataan tentang keefektifan penggunaan gambar sebagai media menjelaskan suatu obyek tersebut, Sekolah TK B Negeri 02 Terara yang berlokasi di Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur sebagai Lembaga formal Pendidikan dalam uapaya mewujudkan iklim proses belajar mengajar yang kondusif, menyeenangkan dan menarik bagi siswanya, sebenarnya juga sudah mulai menggunakan media oleh para guru yang ada. Salah satunya adalah penghgunaan media gambar dan motivasi ini oleh guru yang mengajar pelajaran membaca, menulis, dan berhitung pada siswanya yang duduk di TK B. Namun, untuk mengetahui adanya efek penggunaan media gambar tersebut terhadap peningkatan Hasil hasil belajar siswa, maka perlu dilakukan pembuktian melalui hasil penelitian.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan manipulasi terhadap obyek serta adanya control dengan maksud melihat ada tidaknya hubungan kasual dan seberapa besar hubungan itu, yaitu pengaruh satu variabel bebas kepada satu variable terkait dengan memberikan perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen dan menyediakan control untuk perbandingan. Sedangkan menurut Sugiono, penelitian dengan pendekatan eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variable tertentu terhadap variable yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Bentuk desain dari eksperimen yang digunakan adalah Eksperimen semu (*quasy experiment*).

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri 02 Terara Kecamatan Terara pada semester ganjil mulai dari bulan Juni - September 2023 tahun pelajaran 2023/2024. Variabel ialah objek penelitian atau segala sesuatu yang menjadi titik fokus perhatian dalam suatu penelitian (Agung, 2011:41). Dalam penelitian ini dilibatkan dua variabel dan dua variabel terikat. Variabel terikat yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar dan motivasi. Variabel bebas yang diajukan dalam penelitian ini adalah media gambar dan motivasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Data hasil belajar siswa dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar yang telah diisi validasidan reliabilitasnya. Selanjutnya untuk mengontrol motivasi belajar siswa maka dikumpulkan menggunakan angket motivasi yang juga sudah diuji validasi dan rehabilitasny. Sementara itu selain proses pembelajaran akan dilakukan observasi yang telah disiapkan dan mengacu pada RPP yang telah disyahkan. Teknik Analisis data hasil penelitian dilakukan menggunakan dengan

tahapan-tahapan yaitu Uji Persyaratan Analisis (Uji Normalitas, Uji Homogenitas Varian), dan Uji Hipotesis.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Terdapat Perbandingan Hasil Belajar antara siswa dengan Model pembelajaran bantuan *Media Gambar* Lebih Tinggi Dibandingkan dengan hanya pemberian Motivasi belajar saja.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar melalui model pembelajaran dengan bantuan media gambar lebih unggul dibandingkan melalui model pembelajaran langsung yang hanya dengan memberikan motivasi belajar kepada siswa saja. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji ANOVA bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ ,  $F_{hitung}(K) = 6,20 > 4,15$  artinya hipotesis diterima yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar masing-masing kolom. Temuan ini didukung oleh penelitian Puspita Sari (2019). Penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih tinggi dengan model pembelajaran media gambar dibandingkan dengan model pembelajaran hanya dengan pemberian motivasi belajar langsung.

Model pembelajaran media gambar memiliki karakteristik menurut Bonwell (Ahmad, 2017), alat berpikir organisasional yang memudahkan seseorang dalam menempatkan berbagai informasi di dalam ingatannya untuk kemudian mengambil informasi tersebut kapanpun dibutuhkan. Berbeda dengan model pemberian motivasi saja yang ditekankan kepada penanaman konsep terhadap peserta didik, peserta didik di tuntut untuk mengembangkan konsep diri dengan motivasi verbal yang secara langsung disampaikan guru di depan kelas (Samaita Ginting, 2017). Perbedaan karakteristik tersebut, *media gambar* lebih mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan hanya memberikan motivasi langsung pada saat belajar mengajar terjadi di dalam kelas yang mana siswa hanya mendengarkan motivasi yang disampaikan guru.

### **Terdapat Interaksi Antara Model Pembelajaran dengan Bantuan Media Gambar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Hasil penelitian ini menunjukkan interaksi antara model media gambar dengan pembelajaran berbasis motivasi terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hipotesis ANAVA dua jalur yang menunjukkan  $F_{hitung}$  (interaksi) = 6,992 > 4,15. Ketiga variabel tersebut terdapat interaksi dapat dilihat dari keterkaitan dari ketiga variabel tersebut diantaranya: media gambar, pemberian motivasi yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mempermudah pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi yang membedakannya cara yang digunakan untuk menamkan pelajaran itu sendiri.

### **Terdapat Perbedaan Hasil Belajar antara Siswa yang Memiliki hasil belajar Tinggi dan Rendah**

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara siswa dengan hasil belajar awal tinggi dan siswa yang hasil belajar awal rendah. Berdasarkan hasil hipotesis ANOVA dua arah,  $F_{hitung}(B) = 2,59 < 4,15$  artinya tidak terdapat perbedaan antar baris. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Hipotesis ini ditolak karena jumlah responden yang sedikit, dan sedikit perbedaan yang ditemukan antara siswa yang berprestasi tinggi dan rendah. Hal ini karena 1) teori salah dipilih, 2) sampel salah, 3) alat pengumpulan data salah, 4) perhitungan statistik salah, dan desain penelitian dibuat. Namun berdasarkan analisis, siswa yang diajar menggunakan media gambar ternyata memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar menggunakan model pemberian motivasi. Demikian pula hasil analisis hasil belajar siswa yang diajar dengan media bergambar dan hanya pemberian motivasi belajar dengan hasil belajar rendah juga tersedia. Hasil belajar

siswa dapat digambarkan sebagai perbedaan antara siswa yang berprestasi tinggi dan rendah. Namun, setelah menguji hipotesis dengan ANOVA dua arah, kami menemukan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Di antara mereka yang membuat hipotesis ini, satu ditolak karena jumlah responden yang sedikit, dan ada sedikit perbedaan hasil antara siswa yang berprestasi tinggi dan rendah.

### **Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Antara Siswa yang Dibelajarkan Dengan Media Gambar dan Pemberian Motivasi belajar Pada Siswa Yang Memiliki Hasil Belajar Tinggi Maupun Rendah**

Perbedaan kemampuan berpikir kritis antara keempat kelompok yang digolongkan siswa tinggi dan rendah pada kedua model yang diajarkan adalah media gambar dan motivasi belajar. Selisih antar kelompok berdasarkan analisis hasil belajar meliputi: 1) nilai rerata kelompok media gambar 88,45 untuk siswa dengan hasil belajar tinggi, 2) rerata skor kelompok media gambar siswa dengan hasil belajar rendah adalah 87,87, 3) Konsep kelompok pemetaan siswa berkinerja tinggi, skor rata-rata adalah 86,43; 4) Kelompok motivasi belajar siswa berprestasi rendah, skor rata-rata adalah 80,64. Sehingga kita dapat melihat bahwa keempat kelompok tersebut memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu ada perbedaan antara kelompok.

Perbedaan hipotesis antar kelompok juga dibuktikan dengan analisis data menggunakan ANOVA dua arah. Pada uji hipotesis ini, data menunjukkan adanya perbedaan antara kelompok media gambar dan motivasi belajar dengan siswa dengan hasil belajar tinggi dan rendah.  $F_h(AK) = 111.364583333 > 3,32$ , sehingga terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang tinggi dan rendah pada kelompok dengan alat bantu media gambar dan pemberian motivasi belajar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan media gambar dan pemberian motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil hipotesis, terdapat perbedaan antara penggunaan media gambar dan pemberian motivasi belajar berdasarkan  $F_h(K) = 6,20 > 4,15$ . Berdasarkan hasil hipotesis  $F_h(\text{interaksi}) = 6,20 > 4,15$  terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan bantuan media gambar dan pemberian motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Siswa berprestasi tinggi dan rendah dengan tidak ada perbedaan hasil belajar. Berdasarkan hasil hipotesis,  $F_h(b) = 2,59 < 4 \text{ xss} = \text{penolakan} > 3,32$ .

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anitah, Sri Dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Embun, dan Astuti. 2015. "Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Bumi dan Cuaca di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang". Vol 1 Januari 2015.
- Fitriani, A. (2019). Pengaruh media gambar terhadap minat baca anak usia dini di tk insan cemerlang manuruki makassar. *Digilibadmin. Unismuh. Ac. Id*.
- Ganie, Tahudin Noor. 2015. *Buku Induk Bahasa Indonesia Pantun, Puisi, Syair, Peribahasa, Gurindam dan Majas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Kurikulum 2004 *Standar Kompetensi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Handayani, Sri. 2013. *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN Malangga Selatan Tolotoli*. Malangga

Selatan Tolotoli: Universitas Tadulaka. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 11 Issn 2354-614x.

- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, O. (2008). Kurikulum pembelajaran. *Jakarta: Sinar Grafika*.
- Indria, A. (2019). Gagasan Dan Pemikiran Zakiyah Daradjat Dalam Pendidikan Islam. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 2(2).
- Kurnia, R. (2017). Pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 6(2), 91-99.
- Lauroza, S. P., & Hartati, S. (2019). Pengaruh media gambar terhadap kemampuan bercerita anak di TK Islam Daud Kholifahtulloh Tabing Padang. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 6(1).
- Millah, Dliyaul. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 2 Barongan Kudus*. Kudus: Elementary. Vol. 5/ No. 2.
- Riyana, C. (2012). *Media pembelajaran*. KEMENAG RI
- Sholihah, A. M. (2018). *Penerapan Media Pembelajaran Video Dalam Pencapaian Tujuan Intruksional Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Terpadu Madani Berau* (Doctoral dissertation, University Of Muhammadiyah Malang).
- Sri, A. (2008). *Media pembelajaran*. Surakarta: UPT UNS Press Universitas Sebelas Maret.
- Wahyundari, N. W. S., & Handayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Berseri. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 80-88.